

PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM MEMBANGUN JIWA KEBANGSAAN PESERTA DIDIK DI TINGKAT DASAR

Titin Sunaryati¹, Anneke Dwi Saputri², Antika Putri Rizkiah³, Esti Novianti⁴, Iva Fauziah Haryati⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

Email: titin.sunaryati@pelitabangsa.ac.id¹, ivafauziah117@gmail.com²,
rizkiahantika@gmail.com³, anekesaputri@gmail.com⁴, estinovianti2003@gmail.com⁵

Abstrak: Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran yang sangat signifikan dalam membangun jiwa kebangsaan peserta didik di tingkat dasar. Melalui berbagai aktivitas yang terorganisir, siswa tidak hanya mendapatkan pengalaman belajar di luar kurikulum formal, tetapi juga diajarkan nilai-nilai kebangsaan yang penting, seperti rasa cinta tanah air, toleransi, dan kerjasama. Kegiatan seperti Pramuka, olahraga, dan seni budaya memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman sebaya, sehingga memperkuat rasa persatuan dan kesatuan di antara mereka. Selain itu, kegiatan ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan yang esensial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Lebih jauh lagi, keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang sejarah dan budaya bangsa. Dengan mengenal berbagai tradisi dan nilai-nilai lokal melalui kegiatan tersebut, siswa dapat merasakan identitas nasional yang lebih kuat. Penanaman nilai-nilai Pancasila dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi kunci dalam membentuk karakter peserta didik yang cinta tanah air dan bertanggung jawab sebagai warga negara. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap pendidikan formal, tetapi juga sebagai sarana strategis untuk membangun jiwa kebangsaan yang kokoh di kalangan generasi muda.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler, Jiwa kebangsaan, Kurikulum Merdeka.

Abstract: Extracurricular activities have a very significant role in building the national spirit of students at the elementary level. Through various organized activities, students not only gain learning experiences outside the formal curriculum, but are also taught important national values, such as patriotism, tolerance and cooperation. Activities such as Scouting, sports, and arts and culture provide opportunities for students to interact and collaborate with their peers, thereby strengthening the sense of unity and oneness between them. Apart from that, this activity also helps students develop social and leadership skills that are essential in national and state life.

Furthermore, involvement in extracurricular activities can increase students' understanding of the nation's history and culture. By getting to know various local traditions and values through these activities, students can feel a stronger national identity. Instilling Pancasila values in every extracurricular activity is also the key in forming the character of students who love their country and are responsible as citizens. Therefore, extracurricular activities not only function as a complement to formal education, but also as a strategic means to build a strong national spirit among the younger generation.

Keywords: *Extracurricular, National Spirit, Independent Curriculum.*

PENDAHULUAN

Kegiatan ekstrakurikuler di tingkat dasar memainkan peran yang sangat vital dalam pembentukan karakter dan jiwa kebangsaan peserta didik. Di era globalisasi saat ini, di mana nilai-nilai budaya lokal sering kali tergerus oleh pengaruh luar, penting bagi generasi muda untuk memiliki rasa cinta dan bangga terhadap tanah air mereka. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa tidak hanya mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga kesempatan untuk memahami dan menghargai identitas nasional mereka.

Dalam konteks pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai pelengkap dari kurikulum formal yang diajarkan di kelas. Kegiatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, sekaligus menanamkan nilai-nilai kebangsaan seperti toleransi, kerja sama, dan disiplin. Dengan berpartisipasi dalam berbagai aktivitas seperti pramuka, seni, olahraga, dan organisasi siswa, anak-anak dapat belajar tentang pentingnya persatuan dan kesatuan dalam keberagaman yang ada di Indonesia.

Lebih dari itu, kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi sarana untuk membangun rasa solidaritas dan kepedulian sosial di kalangan peserta didik. Melalui interaksi dengan teman sebaya dari berbagai latar belakang, siswa dapat mengembangkan empati dan rasa saling menghargai. Hal ini sangat penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki jiwa kebangsaan yang kuat dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur untuk memperoleh data yang relevan tentang peran kegiatan ekstra dalam membangun jiwa kebangsaan peserta didik di tingkat dasar. Data dikumpulkan dari berbagai sumber terpercaya, seperti jurnal ilmiah, buku teks, sumber web terpercaya, dan laporan penelitian dari lembaga pemerintah. Meskipun penggunaan metode sekunder memiliki beberapa keterbatasan, seperti akurasi data dan ketersediaan data, namun data tersebut masih dapat menjadi sumber informasi yang berharga untuk penelitian ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membangun Jiwa Kebangsaan

Menurut Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh siswa di luar jam belajar kurikulum biasa. Ekstrakurikuler dilakukan di bawah bimbingan sekolah dan bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan siswa secara luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Menurut Sopiadin (2010) dalam Amir (2021) Ekstrakurikuler adalah wadah untuk pengembangan pribadi siswa melalui berbagai kegiatan yang terkait langsung atau tidak langsung dengan kurikulum. Ini merupakan bagian integral dari tujuan kelembagaan dan lebih bergantung pada upaya sekolah. Setiap sekolah memiliki ekstrakurikuler, marching band, pramuka, PMR, paskibra, teater, dan pencinta alam adalah beberapa contohnya.

Jiwa kebangsaan, atau sering disebut juga sebagai nasionalisme, adalah suatu paham atau kesadaran yang mendalam akan identitas sebagai bagian dari suatu bangsa. Tidak hanya perasaan cinta terhadap tanah air, tetapi juga melibatkan sikap, perilaku, dan tindakan yang mencerminkan kesetiaan dan pengabdian terhadap bangsa dan negara. Konsep jiwa kebangsaan mencakup semangat dan kesadaran untuk mencintai dan menjaga bangsa serta negara. Ini melibatkan rasa nasionalisme dan patriotisme, di mana individu mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Jiwa kebangsaan berfungsi sebagai penggerak nilai-nilai yang memperkuat persatuan dan kesatuan, serta mendorong warga untuk berkontribusi dalam berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi,

budaya, dan sosial. Dengan demikian, jiwa kebangsaan menjadi landasan penting dalam membangun identitas dan integritas bangsa Indonesia. Jiwa kebangsaan mencakup rasa solidaritas, kebanggaan sebagai bagian dari suatu bangsa, dan komitmen untuk memajukan kepentingan bersama di atas kepentingan individu atau kelompok. Jiwa kebangsaan juga melibatkan pengorbanan demi kemakmuran bangsa serta penghormatan terhadap nilai-nilai budaya dan sejarah. Nasionalisme merupakan rasa kesadaran yang kuat berlandaskan atas kesadaran akan pengorbanan yang pernah diderita bersama dalam sejarah dan atas kemauan menderita hal-hal itu dimasa depan. Sikap kebangsaan tidak tumbuh dengan sendirinya. Upaya menumbuhkan dan meningkatkan sikap semangat kebangsaan dapat dilaksanakan melalui jalur pendidikan. (Hasanah, 2019)

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk jiwa kebangsaan pada peserta didik. Melalui berbagai kegiatan, peserta didik tidak hanya mengembangkan minat dan bakat, tetapi juga nilai-nilai karakter, keterampilan sosial, dan rasa cinta tanah air. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler perlu didukung dan dikembangkan secara optimal di sekolah. Hubungan kegiatan ekstrakurikuler dengan jiwa kebangsaan peserta didik, meliputi:

1. Penanaman Nilai-nilai Kebangsaan

- Pramuka: Melalui kegiatan pramuka, peserta didik diajarkan nilai-nilai seperti disiplin, gotong royong, cinta tanah air, dan kepedulian sosial.
- Paskibraka: Kegiatan paskibraka menanamkan rasa nasionalisme yang kuat melalui latihan baris-berbaris, pengibaran bendera, dan pemahaman sejarah perjuangan bangsa.
- Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS): OSIS memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih kepemimpinan, berdemokrasi, dan bekerja sama dalam kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi sekolah dan masyarakat.

2. Pengembangan Karakter

- Disiplin: Kegiatan ekstrakurikuler menuntut peserta didik untuk disiplin dalam mengikuti jadwal latihan, mengerjakan tugas, dan bertanggung jawab atas perannya.

- Kerja Sama: Melalui kegiatan kelompok, peserta didik belajar untuk bekerja sama, menghargai perbedaan, dan mencapai tujuan bersama.
- Kepemimpinan: Kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi kepemimpinannya melalui peran sebagai ketua, wakil, atau anggota tim.

3. Sosialisasi dan Interaksi

Kegiatan ekstrakurikuler memperluas jaringan sosial peserta didik, sehingga mereka dapat berinteraksi dengan teman-teman dari berbagai latar belakang. Melalui interaksi sosial, peserta didik belajar untuk toleransi, menghargai perbedaan, dan membangun relasi yang positif.

4. Pengalaman Langsung:

Terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan sosial, seperti bakti sosial, penghijauan, atau kunjungan ke tempat bersejarah. Pengalaman langsung membantu peserta didik untuk lebih memahami kondisi sosial masyarakat dan meningkatkan kepeduliannya terhadap sesama.

B. Tujuan Ekstrakurikuler dalam Membangun Jiwa Kebangsaan

Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai wadah untuk pengembangan diri bagi siswa. Berbagai program dan aktivitas yang dikelola dengan baik dapat berkontribusi positif terhadap perkembangan psikologis anak. Pentingnya program ekstrakurikuler terletak pada kemampuannya untuk membantu siswa mencapai tingkat kompetensi yang tinggi serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut. Untuk mencapai tujuan ekstrakurikuler, diperlukan manajemen yang efektif agar kegiatan dilaksanakan secara optimal, maksimal, dan efisien (Fikri Ihsan, Faisal, dan Rahmi 2020). Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik, pengetahuan dan keterampilan yang memadai, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang stabil dan mandiri, serta kesadaran sosial dan kebangsaan (Budiman dan Nasrullah 2022).

Menurut Mulyono (2008), sebagai bagian dari proses pembelajaran di luar kelas, kegiatan ekstrakurikuler memiliki beberapa fungsi dan tujuan, antara lain:

1. Mengembangkan kemampuan siswa dalam membangun hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sebagai anggota masyarakat.
2. Membimbing serta mengembangkan potensi dan bakat siswa agar menjadi individu yang kreatif dan produktif.
3. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
4. Mengembangkan etika dan moral yang menghubungkan hubungan individu dengan Tuhan, Rasul, sesama manusia, alam semesta, serta diri sendiri.
5. Meningkatkan kepekaan siswa terhadap isu-isu sosial keagamaan agar mereka dapat berpartisipasi aktif dalam masalah tersebut.
6. Memberikan pendidikan fisik agar siswa memiliki tubuh yang sehat, kuat, gesit, dan terampil.
7. Menyediakan kesempatan untuk komunikasi verbal dan nonverbal bagi siswa (Azmi dkk. 2021).

Menurut Akhwani (2018), berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Pendidikan Dasar dan Menengah, pasal 2 menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengoptimalkan pengembangan potensi, bakat, minat, kemampuan individu, kerjasama, serta kemandirian siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Kurnia Sari dkk. 2021). Wahyudin (2014) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat mempermudah pencapaian tujuan pendidikan. Usaha pendidikan dilakukan dengan menghormati dan mendukung anak didik untuk mengembangkan potensi mereka sesuai dengan martabat kemanusiaan (Gunawan dkk. 2022). Pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar sangat penting, dengan lima nilai utama: religius, integritas, mandiri, nasionalisme, dan gotong royong. Nilai-nilai ini tercermin dalam kegiatan pramuka yang wajib, serta diatur dalam Tri Satya Pramuka dan Dasa Darma (Anshori dkk. 2021). Gerakan Pramuka adalah gerakan pendidikan non-formal yang bersifat sukarela dan non-politik, terbuka untuk semua orang tanpa memandang latar belakang, ras, suku, atau agama. Pendidikan kepramukaan adalah

pendidikan non-formal yang diperkaya dengan nilai-nilai kepramukaan dan dilakukan melalui metode kepramukaan (Damanik, 2014). Nilai-nilai kepramukaan meliputi Satya dan Darma, sedangkan metode kepramukaan melibatkan pembelajaran interaktif dan progresif di alam terbuka dengan bimbingan orang dewasa. Tujuan pendidikan kepramukaan meliputi: Membentuk karakter muda yang berwatak, berkepribadian, dan berakhlak mulia, Menanamkan semangat kebangsaan dan cinta tanah air, serta semangat bela negara, Membekali kaum muda dengan berbagai keterampilan dan kecakapan. Pendidikan Kepramukaan menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah. Secara konstitusional, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Nasionalisme memiliki peranan yang krusial bagi negara karena mencerminkan rasa cinta masyarakat terhadap tanah air. Konsep nasionalisme Pancasila mendorong individu untuk menjaga keutuhan serta nilai-nilai kemanusiaan dan toleransi. Banyak kegiatan yang dapat digunakan untuk menumbuhkan semangat nasionalisme di kalangan siswa, termasuk hasil penelitian mengenai kegiatan ekstrakurikuler yang dapat memengaruhi perkembangan intelektual siswa. Melalui partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat mengembangkan sikap nasionalis seperti keberanian, tanggung jawab, kepemimpinan, serta rasa cinta terhadap tanah air, yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman dalam kegiatan pramuka (Suroño, 2017).

C. Jenis Ekstrakurikuler yang Relevan

Jenis dalam penilainian kecerdasan ini sering kali tidak mendapat tempat selama proses pembelajaran, karena sekolah lebih cenderung memprioritaskan pencapaian dalam kecerdasan logis dan matematis (Enăchescu, 2019). Oleh karena itu, kegiatan

ekstrakurikuler menjadi alat yang memungkinkan potensi anak-anak dapat diasah dan dikembangkan secara lebih optimal.

Ekstrakurikuler berfungsi sebagai penambahan pada kurikulum utama, dan sebagai tempat dinamis dan kaya untuk membentuk karakter (Haensly et al., 1985). Melalui beragam kegiatan, seperti olahraga, seni, dan kegiatan sosial, siswa diberi peluang untuk mengembangkan keterampilan, nilai-nilai, dan sikap sebagai dasar pertumbuhan pribadi mereka. Arti ekstrakurikuler sebagai kontributor pembentukan karakter siswa terfokus pada pengembangan keterampilan teknis atau bakat khusus yang mencakup aspek-aspek sosial dan moral. Aktivitas ekstrakurikuler sering melibatkan interaksi sosial yang positif. Hubungan sosial yang baik dapat memberikan dukungan emosional, mengurangi rasa kesepian, dan meningkatkan kesejahteraan psikologis.

Jenis program kegiatan yang direncanakan atau dilaksanakan Menurut Pujowinarto (2010), ketidakmampuan negara dalam mengembangkan karakter warganya dapat menimbulkan berbagai permasalahan dalam pengelolaan kehidupan berbangsa. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan berbasis sekolah yang berlangsung di luar kelas. Sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Nomor 62 Tahun 2014 tentang Pendidikan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah, Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik di luar jam sekolah dan di bawah pengawasan satuan pendidikan, yang potensi pengembangan bakatnya bertujuan untuk semaksimal mungkin mendukung minat, keterampilan, individualitas, kerjasama dan kemandirian siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikannya. Lebih lanjut, dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang Pendidikan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa jenis kegiatan ekstrakurikuler meliputi: Palang Merah Remaja (PMR), Dinas Kesehatan Sekolah (UKS), Satuan Pengibaran Bendera Nasional (Pasquibla), dll. Kegiatan ilmiah, misalnya Kegiatan ilmiah remaja (KIR), kegiatan perolehan ilmu dan keterampilan akademik, penelitian, dan sebagainya. Pelatihan Sumber Daya Manusia - kasus yang diminati: Olahraga, Seni dan Budaya, Penikmat Alam, Jurnalistik, Drama, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Teknik, dll. Pelatihan Sumber Daya Manusia Agama, misal Pondok Pesantren Ekspres ,

Ceramah Keagamaan, Baca Tulis Al Quran, atau Bentuk kegiatan lainnya Kegiatan ekstrakurikuler meliputi kegiatan individu dan kegiatan kelompok Kegiatan individu bertujuan untuk lebih mengembangkan kemampuan siswa secara individu atau individu di sekolah dan masyarakat di sisi lain, kegiatan kelompok ekstrakurikuler melayani kebutuhan bersama atau kelompok Kegiatan ekstrakurikuler merupakan subsistem pendidikan Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan wadah yang tepat untuk mengembangkan potensi peserta didik, mengembangkan secara optimal potensi, bakat, minat, keterampilan, individualitas, kerjasama dan kemandirian, serta menunjang mereka dalam mencapai tujuan pendidikannya Dan Ishartiwi (2009: 1) meyakini bahwa pengembangan potensi peserta didik secara optimal melalui pendidikan merupakan langkah nyata dalam pendidikan.

Secara umum, kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan oleh sekolah setidak-tidaknya mencakup kegiatan-kegiatan untuk memfasilitasi peserta didik. Sejumlah kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan oleh sekolah, baik yang terkait dengan kompetensi akademik maupun kepribadian. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut berbeda-beda sifatnya, ada yang bersifat sesaat dan ada pula yang berkelanjutan. Kegiatan yang bersifat sesaat seperti karyawisata dan bakti sosial, itu hanya dilakukan pada waktu sesaat dan alokasi waktu yang terbatas sesuai dengan kebutuhan, sedangkan yang sifatnya berkelanjutan maksudnya kegiatan tersebut tidak hanya untuk hari itu saja, melainkan kegiatan tersebut telah diprogramkan sedemikian rupa sehingga dapat diikuti terus sampai selesai kegiatan sekolah. Adapun jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan kompetensi akademik, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup kegiatan-kegiatan yang secara langsung menunjang pencapaian KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) atau sekarang di sebut dengan istilah KBM (Kriteria Belajar Minimal). Kegiatan ini dilakukan peserta didik diluar jam pelajaran dibawah bimbingan guru mata pelajaran.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan bakat, minat dan kepribadian atau karakter. Sebagai pedoman pengembangan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari pembinaan kesiswaan di sekolah.

- c. Kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci itu sendiri termasuk dalam kelompok kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan bakat, minat dan kepribadian atau karakter. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan pembinaan kesiswaan yang dapat mengembangkan bakat, minat dan kepribadian atau karakter peserta didik.

D. Implementasi Ekstrakurikuler di Tingkat Dasar

Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa dapat memperkaya wawasan, memperluas diri, menambah wawasan, memperdalam minat dan hobi dengan sengaja, serta menjadi wadah untuk menyatukan hubungan antar siswa yang diharapkan (Kusumawati, 2022). Meskipun kegiatan ekstrakurikuler memiliki banyak manfaat, namun penting juga bagi siswa untuk menemukan keseimbangan antara kegiatan ekstrakurikuler dan akademik. Jika tidak dikelola dengan baik, kegiatan ekstrakurikuler yang padat dapat mengganggu waktu belajar siswa dan berdampak buruk pada prestasi akademik. Oleh karena itu, peran guru, orang tua, dan sekolah dalam mendukung dan membimbing siswa dalam memilih dan mengelola kegiatan ekstrakurikuler secara bijak sangatlah penting. Kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi sarana yang efektif bagi pertumbuhan pribadi dan akademik siswa serta menciptakan pengalaman berharga yang berdampak positif terhadap kehidupan siswa.

Setelah memahami minat siswa melalui sistem voting, sekolah memilih jenis pembelajaran ekstrakurikuler yang diminati siswa. Selanjutnya, tetapkan tujuan dan sasaran yang jelas dan selaras dengan visi dan misi sekolah Anda serta memberikan manfaat nyata bagi siswa Anda. Rencana kegiatan ekstrakurikuler dibuat setiap semester dan memuat jadwal, durasi, lokasi, dan uraian kegiatan yang akan dilaksanakan. Pemilihan pelatih atau guru yang memiliki pengetahuan di bidang ekstrakurikuler juga menjadi bagian penting dalam perencanaan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Informasi mengenai jenis kegiatan dan pendaftaran akan diberikan kepada siswa dan orang tua melalui brosur dan majalah dinding. Setelah semua langkah perencanaan selesai, Anda dapat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai rencana.

1. Peran Guru dan Sekolah dalam Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Minat dan bakat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar mengembangkan minat dan bakat siswa secara sosial, dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan dan ceria, serta membantu mempersiapkan mereka menghadapi kehidupan profesional. Kegiatan ekstrakurikuler mengembangkan dan membentuk kepribadian siswa. Menari, melukis, pantomim, pramuka, PMR, dan Hafiz Quran merupakan contoh kegiatan ekstrakurikuler (Mamela et al., 2020). Tugas seorang guru tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing, memberi petunjuk dan dorongan, serta memberi nasehat kepada siswa (Susanto, 2016). Guru berperan dalam memberikan informasi yang dibutuhkan siswa untuk mengatasi tantangan dan kebutuhan, mengembangkan dan mewujudkan minat dan bakatnya. Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga berperan sebagai fasilitator, motivator, dan inovator yang mengembangkan minat dan bakat siswa.

Untuk Mengembangkan minat dan bakat siswa, guru dapat melakukan sebagai berikut:

a. Perhatian

Guru harus mengetahui kelebihan, kemampuan, keterampilan, dan minat seluruh siswa agar dapat mengembangkan minat dan bakatnya. Jangan memaksakan siswa untuk mengikuti keinginan guru, karena keinginan guru dan keinginan siswa bisa saja berbeda. Siswa yang kurang mendapat perhatian guru akan menurunkan minatnya terhadap suatu hal dan akan menurunkan prestasi siswa. Untuk itu guru harus memberikan perhatian kepada siswanya berupa memberi motivasi, memberi semangat, dan mendukungnya. Salah satu bentuk perhatian siswa mungkin termasuk memeriksa dengan rekan kerja dan guru lain untuk melihat apakah sikap dan perilaku ini hanya terjadi di kelas, atau apakah sikap dan perilaku tersebut juga diungkapkan di kelas lain ketika diajar oleh guru lain.

b. Kerjasama (guru dan keluarga)

Berdasarkan informasi survei, guru dan keluarga bekerja sama untuk mengembangkan minat dan bakat siswa melalui motivasi dan nasehat.

Beberapa orang tua juga menyiapkan meja pingpong dan membiarkan siswanya bermain pingpong. Menurut Risdoyok dan Wedra Aprison, guru dan orang tua mempunyai keterbatasan masing-masing. Guru mempunyai keterbatasan waktu untuk menjelaskan, membimbing dan mengajar siswa, sedangkan orang tua mempunyai keterbatasan pengetahuan untuk mendidik dan membimbing anaknya.

c. Belajar atau latihan

Guru bekerja erat dengan siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan minat dan bakatnya. Untuk mengembangkan suatu minat atau bakat, siswa harus terus belajar atau berlatih untuk terus meningkatkan bakat atau minatnya yang sebelumnya biasa-biasa saja. Hal ini sejalan dengan pendapat Antica bahwa bakat merupakan potensi yang masih perlu dilatih dan dikembangkan (Susilawati, 2016). Guru dapat menggunakan metode yang berbeda-beda untuk mengajar dan menjelaskan kepada siswa bagaimana materi pembelajaran akan berguna di masa depan.

d. Menjaga kestabilan motivasi

Motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan suatu perilaku tertentu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Keberhasilan belajar seorang siswa ditentukan oleh motivasi belajarnya. Selain itu, siswa yang bermotivasi tinggi cenderung mencapai hasil yang lebih baik. Sebaliknya siswa yang tidak termotivasi belajar tidak akan mampu mencapai hasil belajar yang baik. Siswa yang gagal mencapai prestasi unggul bukan karena kurangnya keterampilan, melainkan karena kurangnya motivasi dan ketidakmampuan dalam menampilkan keterampilannya secara optimal (Emda, 2018).

2. Keterlibatan orang tua

Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Keluarga dan orang tua merupakan unsur fundamental dalam perkembangan kepribadian anak. Jika orang tua dapat memahami kelebihan dan kekurangan setiap anak serta memanfaatkannya, maka anak akan tumbuh secara alami, dan pendidikan serta bakat dan minat anak akan berhasil dipromosikan.

Berikut yang dapat dilakukan orang tua:

- a. Untuk menjaga keterlibatan dan motivasi anak, penting bagi orang tua untuk tidak terlalu memaksakan kehendaknya pada anak.
- b. Orang tua perlu memperhatikan dan mengontrol setiap aktivitas anak.
- c. Orang tua membantu anak memahami konsep abstrak.
- d. Memberikan fasilitas yang memadai untuk mengembangkan kecerdasan anak, seperti bahan bacaan dan kegiatan lainnya.
- e. Memberikan anak sugesti-sugesti positif yang dapat diterimanya dari orang tuanya agar tidak terjadi penyimpangan.

Orang tua tidak menggunakan kebiasaan-kebiasaan negatif atau control koersif berupa larangan terhadap ini atau itu mereka. Dan membantu kaum muda membuat keputusan yang sehat. Mereka juga mengembangkan keterampilan sambil menjauhi dampak negatif lingkungan.

KESIMPULAN

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran yang sangat penting dalam membangun jiwa kebangsaan peserta didik di tingkat dasar. Melalui berbagai kegiatan seperti pramuka, seni, olahraga, dan organisasi siswa, anak-anak tidak hanya belajar tentang keterampilan dan pengetahuan baru, tetapi juga mengembangkan rasa cinta tanah air dan identitas nasional. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan teman sebaya, mengenal keragaman budaya, serta memahami nilai-nilai Pancasila yang menjadi dasar kehidupan berbangsa dan bernegara.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga berfungsi sebagai wadah untuk menanamkan disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab. Dalam setiap aktivitas yang dilakukan, siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan, bekerja sama dalam tim, serta menghormati pendapat orang lain. Nilai-nilai ini sangat relevan dalam membangun karakter bangsa yang toleran dan inklusif. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya mendukung perkembangan akademis peserta didik, tetapi juga membentuk kepribadian yang mencintai dan menghargai bangsa.

Akhirnya, keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan rasa kebanggaan terhadap budaya dan tradisi lokal. Melalui berbagai program yang melibatkan seni dan budaya daerah, siswa dapat lebih memahami sejarah dan warisan nenek moyang mereka. Hal ini penting untuk menumbuhkan rasa identitas nasional yang kuat di tengah arus globalisasi. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu pilar utama dalam membangun jiwa kebangsaan yang kokoh pada generasi muda Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, S. U. (2019). Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Rangka Pembinaan Karakter Semangat Kebangsaan Siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 211-225.
- Amir, S., & Ridho, F. (2021). Pemantapan Nilai Nasionalisme Kebangsaan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa SMK Asga Mandiri Medan. *Jurnal Genta Mulia*, 12(1).
- Masnawati, E., Darmawan, D., & Masfufah, M. (2023). Peran Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa. *PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4), 305-318.
- Lestari, R. Y. (2016). Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan watak kewarganegaraan peserta didik. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2).
- Azizah, F. K., & Maknun, L. L. (2022). Pengembangan karakter dan keterampilan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 1-15.
- Wulandari, A. P., Setianingsih, E., Jaelani, W. R., Yolandha, W., & Mulyana, A. (2023). Optimalisasi perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri dan swasta. *Seroja: Jurnal Pendidikan*, 2(4), 365-375.
- Salima, D. M. (2024). Analisis ekstrakurikuler wajib di sekolah dasar sebagai penguatan karakter pada kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 330-335.
- Latifah, A. N., & Wulandari, S. (2023). Implementasi Program Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri dan Sekolah Dasar Swasta. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 1(2), 154-159.

- Maulandari, M., Kusnadi, D., & Mas'an Al Wahid, S. (2023). Peran Guru dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di Sekolah Dasar Negeri 047 Tarakan. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(2), 131-138.
- Yaslindo, Y., Zarwan, Z., Suwirman, S., & Rasyid, W. (2019). Partisipasi Orang tua Dalam menunjang Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 30 Solok Selatan Kecamatan Sangir Jujuan Kabupaten Solok Selatan. *Jurnal MensSana*, 4(2), 140-147.
- Hambali, M., & Yulianti, E. (2018). Ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di kota majapahit. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 193-208.
- Annisa, M. N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7286-7291.